



PENGEMBANGAN SENI BACA AL-QUR'AN PADA SURAT AL-FATIAH DI DESA SIREJA, BANTEN, JAWA BARAT

Akhmad Kharis Kurniawan^{1*}, Anisa², Lutfi³, Mujiburrohman⁴

¹⁻⁴Institut Nida El-Adabi, Bogor, Indonesia

*Correspondence: akhmadk2@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan metode pengajaran seni baca Al-Qur'an, khususnya pada surat Al-Fatihah, di Desa Sireja, Banten. Desa ini memiliki populasi Muslim yang besar dengan antusiasme tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an, namun masih menghadapi kendala dalam penerapan kaidah tajwid dan estetika tilawah akibat minimnya tenaga pengajar yang berkompeten serta keterbatasan sarana pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Tahapan pemberdayaan meliputi inkulturasi, discovery, sketsa, define, dan introspeksi. Dalam proses pendampingan, metode TIKRAR diterapkan untuk meningkatkan kualitas bacaan anak-anak dengan pendekatan pengulangan dan talaqqi. Program ini menunjukkan hasil positif, dengan peningkatan kualitas bacaan anak-anak yang ditunjukkan melalui evaluasi terhadap pengucapan makhrojul huruf dan penerapan irama tilawah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat Desa Sireja, memperkuat pemahaman terhadap kaidah tajwid, serta menyediakan model pembelajaran yang efektif dan aplikatif bagi komunitas. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an di tingkat lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendampingan Perbaikan Bacaan Al-Qur'an; Seni Membaca Surat Al-Fatihah

Abstract

This study aims to analyze and develop teaching methods for the art of Qur'anic recitation, specifically for Surah Al-Fatihah, in Sireja Village, Banten. This village has a large Muslim population with a high enthusiasm for learning the Qur'an; however, it still faces challenges in the application of tajwid rules and the aesthetics of tilawah due to the lack of competent teachers and limited learning facilities. This research employs the Asset Based Community Development (ABCD) method. The empowerment stages include enculturation, discovery, sketching, defining, and introspection. In the mentoring process, the TIKRAR method is applied to improve the children's recitation quality through repetition and talaqqi approaches. The program demonstrated positive results, with improvements in children's recitation quality, as indicated by evaluations of their articulation of makhrajul huruf and the application of recitation melodies. The findings of this study are expected to contribute to improving the quality of Qur'anic recitation in the Sireja Village community, strengthening the understanding of tajwid rules, and providing an effective and applicable learning model for the community. Thus, this research can serve as a recommendation for the sustainable development of Qur'anic education at the local level.

Keywords: Quran Reading Improvement Assistance; The Art of Reading Al-Fatihah

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam yang memiliki nilai spiritual dan estetika yang tinggi. Salah satu aspek penting dalam interaksi dengan Al-Qur'an adalah seni baca atau tilawah yang tidak hanya menuntut ketepatan tajwid, tetapi juga keindahan dalam penyampaian. Surat Al-Fatihah, sebagai surat pembuka dalam mushaf dan bagian integral dari shalat, memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan setiap Muslim. Oleh karena itu, pengembangan seni baca Al-Qur'an, khususnya pada surat Al-Fatihah, menjadi hal yang sangat relevan untuk diteliti dan dikembangkan.

Desa Sireja, yang terletak di wilayah Banten, Jawa Barat, merupakan salah satu daerah dengan populasi Muslim yang cukup besar. Meskipun masyarakatnya memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran Al-Qur'an, masih terdapat kendala dalam penerapan kaidah tajwid dan estetika tilawah yang sesuai. Kurangnya tenaga pengajar yang berkompeten serta minimnya sarana pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan seni baca Al-Qur'an di desa ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengembangkan metode pengajaran seni baca Al-Qur'an, khususnya dalam surat Al-Fatihah, di Desa Sireja. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memperkaya aspek keindahan tilawah sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an di tingkat komunitas lokal.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat Desa Sireja, (2) penguatan pemahaman terhadap kaidah tajwid dan lagu dalam membaca Al-Qur'an, serta (3) penyediaan model pembelajaran yang efektif dan aplikatif bagi masyarakat secara luas.

Alasan memilih tempat penelitian di masjid Manbaul Ulum desa Sireja Banten disebabkan karena masjid tersebut merupakan pusat pembelajaran agama di desa tersebut yang sudah berjalan lama. Peneliti memutuskan melakukan penelitian agar dapat memberikan rekomendasi perkembangan pembelajaran al quran kepada masyarakat pada masa yang akan datang. Peneliti juga melaksanakan pendampingan

secara menyeluruh dalam pelaksanaan pengembangan seni baca Al Quran khususnya dalam surat Al Fatihah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih layak (Julaeha, P. R., & Kurniawan, 2023). Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian). Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode Participatory Action Research (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), dan Metode Asset Based Community Development (ABCD).

Penulis menggunakan metode ABCD yang berfokus pada pengembangan potensi yang ada di masyarakat sebagai sumber, seperti komunitas pendidikan, ekonomi, dan lainnya. Metode ini memiliki lima aset utama yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, dan Koneksi atau Jaringan Komunikasi. Fokus utama metode ini adalah pemberdayaan sarana yang ada di masyarakat sesuai dengan kebutuhan, seperti sarana prasarana masjid dan pemanfaatannya.

Tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh penulis meliputi:

1. **Inkulturasasi:** Pada minggu pertama, pengabdian memperkenalkan diri kepada masyarakat dan terlibat dalam kegiatan seperti arisan ibu-ibu dan acara di masjid untuk membangun hubungan baik.
2. **Discovery:** Pengungkapan informasi mengenai aset yang ada di masyarakat, seperti fasilitas masjid yang perlu dimaksimalkan.
3. **Sketsa:** Menyusun informasi tentang pemaksimalan sarana dan pemanfaatan masjid.
4. **Define:** Sosialisasi program perbaikan bacaan Al-Qur'an melalui program tahsin tilawah.
5. **Introspeksi:** Evaluasi dan monitoring untuk menilai keberhasilan program serta memperbaikinya di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian mengenai Pengembangan seni baca Al Quran ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti langsung melaksanakan pendampingan dalam seni baca Al Quran ini. Dalam

pendampingan ini, peneliti menggunakan metode ABCD. Ada 5 potensi yang ada di dalam ABCD yaitu Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Adapun pada tahapan dan langkah pemberdayaan yang dilakukan penulis diantaranya adalah:

Inkulturas. Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti pada minggu pertama adalah Inkulturas, pada tahapan ini terlebih dahulu Peneliti melakukan pengenalan kepada masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan agar semua lapisan masyarakat yang nantinya akan terlibat langsung dalam seluruh kegiatan ini mengerti dan faham apa maksud dan tujuan dari diadakannya Peneliti yang datang ke lingkungan mereka. Oleh karena itu, dalam tahapan ini perlu kemampuan berkomunikasi yang baik agar setiap informasi pun tersampaikan dengan baik. Selain itu, di minggu pertama ini juga Peneliti melakukan Akulturas, yaitu peneliti terlibat pada arisan ibu-ibu dan beberapa acara yang diadakan di warga dan masjid desa Sireja, Banten.

Discovery. Tahapan yang kedua adalah *Discovery* (Pengungkapan Informasi), tahapan ini masih dilakukan di minggu pertama KPM dilaksanakan. Dalam hal ini Peneliti melakukan pemetaan seluruh asset yang ada di dalam Masyarakat. Setelah interaksi dengan ibu pengajian setempat dari sini terungkap Informasi adanya fasilitas masjid yang masih perlu dimaksimalkan dalam sarana prasarana dan pemanfaatannya.

Sketsa. Selanjutnya setelah asset diteliti Kelompok Masyarakat yang telah mempunyai informasi berkaitan dengan masjid yang bisa dilakukan pemaksimalan dalam sarana, prasarana dan pemanfaatan anak yang bermain setelah shalat wajib berlangsung.

Define. Pada tahap *Define* ini masyarakat yang telah menemukan asset yang mereka miliki dan mengetahui sketsa mengenai tujuan apa yang akan dicapai melalui asset yang menjadi potensi masyarakat maka KPM bermaksud mensosialisasikan adanya program perbaikan bacaan Al Quran sebagai salah satu kebutuhan masyarakat untuk dapat memanfaatkan waktu dan sarana yang tersedia agar anak yang bermain dapat menambah ilmu dengan mengikuti program Tahsin tilawah Quran khususnya dalam perbaikan surat Al Fatihah.

Introspeksi. Sesudah program kerja dilaksanakan, kemudian akan dilakukan sebuah monitoring untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program kerja tersebut.

Evaluasi ini dilakukan bersama seluruh pihak baik sebagai sumber belajar dan warga belajar sebagai ikhtiar perbaikan program selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Peserta Belajar

No	Nama Peserta	Usia (tahun)	Kapabilitas
1	Yusuf	7	Perlu perbaikan bacaan
2	Shofwan	10	Perlu perbaikan bacaan
3	Zharif	10	Perlu perbaikan bacaan
4	Arkan	11	Perlu perbaikan bacaan
5	Adipramana	7	Perlu perbaikan bacaan
6	Muhammad	10	Perlu perbaikan bacaan
7	Aurin	9	Perlu perbaikan bacaan
8	Zahrani	13	Perlu perbaikan bacaan
9	Octavian	13	Perlu perbaikan bacaan
10	Fani	15	Perlu perbaikan bacaan
11	Assar	12	Perlu perbaikan bacaan
12	Qodarullah	7	Perlu perbaikan bacaan
13	Qoyim	5	Perlu perbaikan bacaan
14	Fatih	15	Perlu perbaikan bacaan
15	Putri	12	Perlu perbaikan bacaan
16	Almaira	7	Perlu perbaikan bacaan
17	Rosyadi	5	Perlu perbaikan bacaan
18	Imron	8	Perlu perbaikan bacaan

Dari data tersebut, ditemukan seluruh peserta memiliki kebutuhan untuk dapat pendampingan perbaikan bacaan al quran. Kemampuan dasar membaca alquran yang dimiliki perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan agar bacaan mereka lebih berkualitas dan sesuai dengan hukum tajwid yang diajarkan rasulullah.

Dalam pemberdayaan ini, peneliti memanfaatkan sarana fasilitas yang ada di masjid agar dapat berdayaguna kepada masyarakat di sekitar masjid Manbaul Ulum desa Sireja, Banten. Metode pemberdayaan dalam membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tikrar. Metode tikrar diterapkan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf, lalu menghafalnya tanpa melihat mushaf. Langkah

tersebut diterapkan menghafal ayat-ayat setelahnya, lalu menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal (Kerwanto, 2024b, 2024a)

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ini, aktivitas dimulai bada ashar pada pukul 16.00. Anak-anak berangkat ke pengajian berdasarkan jadwal yang sebelumnya telah disepakati bersama. Mereka diminta mempersiapkan bacaan surat Al fatihah yang telah dicontohkan sebelumnya.

Tabel 2. Kegiatan Penggunaan Metode TIKRAR

Jam	Acara
16.00-16.15	Salam, menanyakan kabar, Do'a
16.15-17.15	Talaqi dan murojaah bersama
17.15-17.30	Tadabur, Tanya jawab, Do'a dan Penutup

Hal pertama yang dilakukan dalam Pendampingan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak di desa Sireja adalah dengan :

1. Meniru, dalam hal ini guru akan mencontohkan terlebih dahulu mengenai cara pengucapan baik berupa potongan ayat ataupun satu ayat. Kemudian anak-anak mengulangi dan meniru apa yang telah dibacakan oleh sumber belajar.
2. Sumber Belajar memperbaiki kekurangan atau kesalahan anak dalam pengucapan dan panjang atau pendeknya suatu bacaan.
3. Melatih pengucapan Makhorijul Huruf dengan memperhatikan gerak gerik bibir anak saat membaca Al-Qur'an.
4. Alat yang dimanfaatkan dalam kegiatan ini adalah Audio dengan irama bayati ust Ihsanudin melalui akun youtube daruttahsin.(Kurniawan, 2023)

Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu cara atau langkah yang dilakukan dalam penilaian pembelajaran, penilaian ini dilakukan untuk melihat hasil dari upaya pembelajaran yang sebelumnya sudah dilakukan (Bariah, 2019). Hasil tersebut berkaitan pada indikator pencapaian yang sebelumnya telah ditentukan.

Penerapan Metode Tikrar untuk pengembangan baca Al Quran anak-anak di desa Sireja dirasa cukup baik, hal ini dapat diukur dari dari semangat anak-anak pada saat kehadiran dan kualitas bacaan al quran menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada evaluasi berikut:

Evaluasi tahap awal. Pada evaluasi tahap awal ini dilakukan di hari pertama pendampingan, evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan huruf hijaiyah, ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman pengetahuan anak-anak terhadap bacaan dan menghafal Al-Qur'an, kemudian anak-anak dibagi kepada jenjang pemahaman yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan mereka masing-masing (yang sudah lancar baca quran dan memiliki hapalan sebelumnya ada yang belum). Bentuk penilaian tahap awal ini berupa tes membaca surat Al Fatihah. Sehingga penulis mendapatkan data berikut:

1. Perbaikan bacaan dalam membaca surat Al Fatihah
2. Perbaikan makhrojul huruf pada pengucapan anak-anak
3. Penggunaan irama dalam memperindah bacaan

KESIMPULAN

Program Pendampingan dan Pengembangan Seni Baca Al-Qur'an ini diarahkan untuk memperbaiki bacaan surat Al-Fatihah pada anak-anak di desa Sireja, Banten. Hasil dari proses pendampingan ini terbilang cukup baik, hal ini ditunjukkan dari antusias serta semangat anak-anak saat kegiatan berlangsung. Dalam prakteknya pendampingan dilaksanakan dengan mengenalkan serta menjelaskan penggunaan metode Tikrar untuk mempermudah anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Nurul 2020. Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020. Jember: LP3M
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. Tradisi Pesantren, Jakarta: LP3ES. Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34.
- Fitriya, A. (2022). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas Di RA Al Mu'arif Al Mubarak Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 57-69.
- Fitriya, A. (2023). Pengembangan Kemampuan Kinestetik Anak Di Paud Bustanul Ulum Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 18-37.
- Julaeha, P. R., & Kurniawan, A. K. (2023). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS:(Survey Pada Siswa Kelas X SMK Swasta di Kecamatan Parungpanjang Bogor). *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 1-17.
- Kerwanto. (2024a). IMPLEMENTASI METODE WAḤDAH DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA TERPADU MULIA BUANA PARUNG PANJANG BOGOR. *Innovatio: Journal for Religius-Innovation Studies*, XXIX(1), 82-94.
- Kerwanto. (2024b). *PENDAMPINGAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TIKRĀR PADA ANAK-ANAK DI KAMPUNG GANDARIA UTARA, KEBAYORAN BARU, JAKARTA SELATAN*. 02(01), 38-47. <https://doi.org/https://doi.org/10.59166/baktimulya.v2i1.111>
- Kurniawan, A. K. (2023). *Bakti Mulya: 01(01)*, 22-27.